

**REINTERPRETASI ATAS QS. AL-MAIDAH [5]:48 PERSPEKTIF MA'NĀ CUM-
MAGHZĀ**



Oleh: Okta Adi Perwira

NIM: 20205032042

Tesis

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag)

Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Adi Perwira
NIM : 20205032042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'a dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan



METERAI TEMPEL
18CCEALX103154011

Okta Adi Perwira

NIM: 20205032042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Diampaiakan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Okta Adi Perwira
NIM : 20205032042
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : Penafsiran atas Q.S. Al-Maidah [5]: 48-50 Perspektif
Ma'na Cum Maghza

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis / tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Februari 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A

NIP. 19680605 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-557/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI ATAS QS. AL-MAIDAH[5]: 48 PERSPEKTIF MA'NA CUM-MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OKTA ADI PERWIRA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032042
Telah diujikan pada : Jumat, 05 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6639a4cea077



Penguji I

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66384936075ce



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 663482235d621



Yogyakarta, 05 April 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 663ae6d9f065f

MOTTO

“Berusaha, tawakal, berdo’a”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

Ayah penulis yang tak pernah lelah membiayai, memotivasi, dan mendoakan penulis hingga sampai tahap ini. Semoga selalu diberi kesehatan, panjang umur, dan diluaskan rezekinya seluas-luasnya untuk bekal beribadah kepada Allah.

Ibunda yang selalu mendoakan, membiayai dan memotivasi penulis hingga sampai tahap ini. Semoga selalu diberi kesehatan, panjang umur dan diluaskan rezekinya seluas-luasnya untuk bekal beribadah kepada Allah.

Guru penulis KH. Zaky Muhammad dan Ibu Fatma Zuhrotunnisa, KH. Asyhari Abta, KH. Afif Muhammad, KH. Hilmy Muhammad yang sabar membimbing penulis. Kakak penulis, Mas Apri Yadi dan Mbak Susilia Priyani yang selalu memotivasi penuli.

Adik penulis Adi Mandala Putra, Rica Amelia Riski yang tak kalah memotivasi penulis.

Kakak Ipar penulis Mbak Evi dan Mas Aan, juga adik ipar Nduk Intan yang selalu memberi motivasi penulis

Keponakan penulis dek Ferlita, Kanang Gilang, Kanang Nevrin, Kanang Tiar, Kanang Haikal yang selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis

Teman ngopi Yai Majid dan Pejabat Gusli yang selalu memberi motivasi dan bantuan. Teman Asrama Diniyah Mas Aan, Rizki, Huda, Senly, Pratama, Zen yang selalu menemani penulis

Teman curhat kehidupan Mas Aan dan Mas Hadi.

Perempuan yang pernah singgah di hati penulis Dek Ika.

Dan semua yang berkontribusi yang tidak penulis sebutkan satu-persatu.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konsep hukum Islam yang ditunjukkan dalam QS. Al-Maidah[5]: 48. Objek material dalam penelitian ini adalah QS. Al-Maidah[5]: 48 sebagai satu kesatuan pesan utama. Pemilihan ayat tersebut sebagai objek kajian didasarkan pada fenomena interpretasi yang dilakukan secara atomistic dengan melepaskan sisi konteks. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ada tiga, Pertama, Bagaimana bentuk makna historis (al-ma'nā al-tārīkhī) dari QS. al-Maidah [5]: 48?. Kedua, Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal historis (al-maghzā al-tārīkhī) dari QS. al-Maidah [5]: 48?. Ketiga, Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal dinamis (al-magzhā al-mutaḥarrik) dari QS. al-Maidah [5]: 48?. Rumusan masalah tersebut dijawab menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Pendekatan ini mempertimbangkan antara konteks ayat untuk menghasilkan makna yang kontekstual. Penelitian ini menghadirkan kerja bertahap yang dibantu dengan teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* Sahiron Syamsuddin untuk menghasilkan interpretasi baru. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan *Pertama*, kata kunci yang dianalisis secara linguistik menunjukkan setidaknya ada tiga bentuk yaitu tempat atau kedudukan, bijaksana dalam hal memutuskan hukum. *Kedua*, kesatuan ayat menghasilkan kebijakan dalam memutuskan hukum yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan tidak mengikuti hawa nafsu orang-orang yahudi serta tidak memaksakan untuk mengikuti apa yang Allah telah turunkan. *Ketiga*, bahwa hukum Allah pada ayat 48 bukanlah penunjukkan untuk menegakkan negara Islam namun lebih pada penerapan hukum Islam bukan negara Islam. Adapun bentuk alternatif yang digunakan untuk mengimplementasikan hukum tersebut tidaklah disebutkan secara eksplisit. Jadi ada nilai demokrasi dalam ayat tersebut, yang mana dikembalikan kepada manusia apakah Negara Islam, Negara Monarki, Oligarki, atau Demokrasi.

Kata Kunci: Hukum Islam, Bijaksana, Negara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	za'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aūliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
---------------	---------	----------

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “Penafsiran atas QS. al-Maidah [5]:48 Perspektif Ma’nā cum-Maghzā” Sholawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad, yang menjadi teladan bagi peradaban manusia. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat hal-hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemelihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis. Dan inilah hasil ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik beserta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibu yang telah mendoakan penulis sehingga sampai pada titik ini
7. Teman-teman penulis dari kelas IAT B Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Majid, Agus, Syafi’i, Akbar, Tahul, Arman, Hendrik, Hasani, Indah, Navis Arina, Tsaqif, Ilham Ulfa, Afif, Samsul semoga sukses semuanya.

8. Teman-teman pondok (Diniyah Squad) Mas Aan, Rizky, Huda, Galan, Senly, Zen, Pratama semoga jadi kiyai semua manfaat dimasyarakat. Teman diskusi kehidupan, percintaan, dan kepondokan Mas Aan dan Mas Hadi semoga tetap nyambung silaturahmiya meski sudah sibuk dengan urusan masing-masing.
9. Kepada keluarga di Jogja, Kulonprogo mas Supri, mbak e, pakde, mbokde, keponakan Intan dan Aka semoga Allah limpahkan rezeki seluas-luasnya.
10. Kepada teman ngopi, diskusi, nugas mas Majid dan mas Gusli. Kepada teman sekaligus kakak Mas Roji dan Mas Dihyah.
11. Kakak saya yang selalu bareng dari awal S1 sampai beliau boyong ke Palembang 2021 mas Aan semoga sehat selalu, dilancarkan rezekinya, dimudahkan jodohnya.
12. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 28 Maret 2024

Okta Adi Perwira

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II: DINAMIKA PENAFSIRAN ATAS QS. AL-MAIDAH[5]: 48.....	12
A. Tafsir QS. al-Maidah[5]: 48.....	12
1. Tafsir Klasik.....	12
2. Tafsir Pertengahan.....	16
3. Tafsir Modern-Kontemporer.....	56
BAB III: ANALISIS MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENA HISTORIS ATAS QS. AL-MAIDAH[5]: 48 PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA.....	80
A. Analisis Makna Historis atas QS. Al-Maidah[5]: 48.....	80
B. Analisis Intratekstual.....	89
C. Analisis Intertekstual.....	100
D. Analisis Konteks Historis.....	105
E. Signifikansi Historis QS. Al-Maidah[5]: 48.....	108
BAB IV: KONTRUKSI SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER ATAS QS. AL-MAIDAH[5]: 48 PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA.....	111
BAB V: PENUTUP.....	122

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130



BAB I

A. Pendahuluan

Kewajiban mendirikan khilafah Islamiyah atau negara islam oleh beberapa kelompok,¹ didasari oleh pemahaman yang simplistik terhadap sisi teks dan konteks Q. al-Maidah [5]:48. Hal ini tampak dalam penafsiran yang dilakukan oleh al-Nabhani bahwa perintah Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk mengangkat seorang khalifah merepresentasikan kesetujuan untuk mendirikan Negara Islam. Hal ini bertentangan dengan penafsiran Ath-Thabari yang menyebutkan bahwa maksud ayat tersebut adalah memberi hukuman kepada pelaku kriminal sesuai dengan apa yang ada dalam kitab al-Qur'an.² Sedang dalam tafsir al-Muharror Al-Wajiz mengungkapkan bahwa ayat tersebut terkait dengan perintah untuk berhukum dengan hukum Allah dan mewaspadaai Nabi agar tidak mengikuti hawa nafsu dan keinginan ahli kitab.³ Sementara itu dalam Tafsir Al-Munir menyebutkan bahwa hukum yang dimaksud adalah hukum yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Al-Qur'an yang memuat hukum-hukum.⁴ Pemahaman beberapa tafsir tersebut mengenai ayat di atas, menegaskan adanya lompatan dalam pengambilan kesimpulan yang mengabaikan sisi teks dan konteks ayat.

Salah satu karakteristik tafsir Al-Qur'an di era kontemporer adalah sifatnya yang kontekstual. Hal ini jika dikaitkan dengan argument atau penafsiran kelompok tertentu di mana mereka membuat kesimpulan dari ayat-ayat tertentu yang sangat jauh dari makna aslinya atau yang sebenarnya. Kesimpulan yang salah ini dapat berdampak buruk pada masyarakat awam apabila sampai mempengaruhi pemikiran mereka. Dan juga kegaduhan di masyarakat serta bisa menimbulkan peperangan yang tidak diinginkan apabila tidak

¹ Kelompok HTI mengatakan bahwa ayat ini melegitimasi pemahaman yang mewajibkan pendirian negara islam dengan argument bahwa

² Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, n.d.

³ Ibnu 'Athiyah, *Wajiz, Tafsir Al-Muharrar Wal*, 2001.

⁴ Muhammad bin Umar Nawawi Al-Jawi, *Marah Labid*, 2015.

segera ditangani. Konteksual ini menurut penulis sangat penting untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an supaya relevan untuk kehidupan Muslim kontemporer dan sesuai dengan kaidah *Al-Qur'an sholih likulli zaman wa makan*. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hasan Hanafi bahwa realitas historis akan selalu menjadi acuan teks. Saeed menegaskan pernyataan tersebut dengan menyebutkan bahwa konteks dapat menyempurnakan makna teks agar relevan pada setiap makna.⁵ Dengan nada yang sama, Abu Zayd menyatakan fungsi konteks sebagai perangkat penting untuk mencapai makna yang holistik.⁶

Pemahaman dengan merujuk pada kata *fahkum* sebagai pesan utama yang terkandung dalam QS. al-Maidah [5]:48 dan sebagai satu kesatuan ayat diabaikan oleh para peneliti. Terdapat penelitian, Imam dan Riyadzul mengaitkan QS. al-Maidah [5]:48 dengan kontroversi penafsiran sistem politik khilafah HTI.⁷ Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah dan Ummul Faizah yang mengkaji konsep taat kepada pemimpin (ulil amri) dalam QS. an-Nisa [4]:59, QS. al-Anfal [8]:46 dan QS. al-Maidah [5]:48-49.⁸ Arini Pratiwi, Hasyim Aidid, dan Misbahuddin mengkaji QS.al-Maidah [5]:48 namun tidak menjadi tema atau ayat utama yang dijadikan obyek penelitian dengan ayat.⁹ Maka peneliti merasa kekurangan dalam literatur yang ada, sehingga harus ada penelitian yang lebih mendalam tentang QS. al-Maidah [5]:48.

Pemahaman atas makna dengan mempertimbangkan pesan utama yang terkandung di dalamnya dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan seimbang antara makna teks dan tuntutan konteks. Keseimbangan makna dapat dihasilkan dengan

⁵ Abdullah Saeed, *Interpreting The Quran: Towards a Contemporary Approach*, 2006.

⁶ Abu Zayd Hamid Nasr, *Tekstualis Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Quraan*, 2016.

⁷ I B Juhari and R Malikhah, "Kontroversi Penafsiran Sistem Politik Khilafah HTI," *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran* 7, no. 1 (2021): 41–52.

⁸ Ummul Faizah Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah, "KONSEP TAAT KEPADA PEMIMPIN (ULIL AMRI) DI DALAM SURAH AN-NISA : 59, AL-ANFAL :46 DAN AL-MAIDAH : 48-49 (ANALISIS TAFSIR TAFSIR AL-QURTHUBI, AL-MISHBAH, DAN IBNU KATSIR)," *Journal of Islamic Law and Studies* 1, no. 1 (2017): 33–45.

⁹ Arini - Pratiwi, Hasyim Aidid, and Misbahuddin Misbahuddin, "The Holy Quran Perspective of Business Competition," *Jurnal Al-Dustur* 5, no. 1 (2022): 39–76.

mempertahankan makna teks dalam pengertian bahasanya dengan direlevansikan terhadap makna yang didasarkan pada perubahan konteks.

Pemaknaan dalam suatu ayat tidak bisa dipisahkan dengan konteksnya¹⁰ sehingga harus saling berkaitan.¹¹ Keterkaitan antara makna dan konteks menghasilkan efektifitas makna dan relevan dalam sosial kemasyarakatan. Efektifitas makna dimaksudkan bahwa al-Qur'an memiliki nilai dan prinsip umum yang koheren secara keseluruhan agar bisa diformulasikan dalam kebutuhan kontemporer.¹² Rahman dalam hal ini menitikberatkan pada hermeneutiknya Double movement untuk menggali ethico-legal dalam suatu ayat.¹³ Adapun relevansi sosial kemasyarakatan bahwa al-Qur'an dapat menjadi ide moral sebagai pesan dalam menjawab persoalan kemasyarakatan. Sahiron dalam hal ini ketika mengkaji QS. al-Maidah [5]:51 terkait isu kepemimpinan non-muslim memberikan kontribusi perspektif ilmiah yang relevan dengan prinsip agama dan bangsa.¹⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk makna historis (al-ma'nā al-tārīkhī) dari QS. al-Maidah [5]:48?
2. Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal historis (al-maghzā al-tārīkhī) dari QS. al-Maidah [5]:48?
3. Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal dinamis (al-magzhā al-mutaḥarrīk) dari QS. al-Maidah [5]:48?

¹⁰ E.D. Hirsch, *Validity in Interpretation*, 1967.

¹¹ Abu Zayd Hamid Nasr, *Al-Naqd Khitab Ad-Dini*, n.d.

¹² Fazlur Rahman, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, 2002.

¹³ Rahman, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.

¹⁴ Riyadzul Malikah Imam Bonjol Juhari, "Kontroversi Penafsiran Sitem Politik Khilafah HTI," *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadits* 7, no. 1 (2021): 41–52.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menggambarkan bagaimana konstruksi penafsiran terhadap QS. al-Maidah [5]:48 yang dinamis dan relevan pada konteks sosial. Adapun secara khusus memiliki tujuan; *pertama*, menjelaskan makna historis QS. al-Maidah [5]:48 untuk memahami makna asal dari suatu ayat. *Kedua*, mendeskripsikan konteks historis untuk memahami pesan utama ayat ketika turun dalam konteks tertentu. *Ketiga*, mengungkapkan pesan utama ayat yang dikontekstualisasikan pada masa kini untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat sosial kontemporer. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini berupaya untuk menghadirkan penafsiran yang dinamis, serta mendudukkannya dalam realitas sosial.

Kegunaan penelitian ini mencakup dua bagian, yaitu; pertama, kegunaan teoritis dalam spektrum akademik, khususnya pengembangan khazanah terhadap hermeneutika al-Qur'an sebagai metodologi penafsiran yang kontekstual. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan lanskap objek formil dan material dalam penelitian tersebut. Wilayah objek formil menunjukkan sisi fungsional hermeneutika untuk menggali ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian objek material untuk mengungkap makna ayat yang selama ini belum menjadi diskursus utama. Kedua, kegunaan penelitian ini diarahkan pada aspek praktis untuk berguna bagi masyarakat secara heterogen dan sebagai tawaran bagi penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

1. Penafsiran QS. al-Maidah

Penafsiran terhadap surat al-Maidah melahirkan berbagai diskursif yang variatif dalam penelitian sebelumnya. Pembahasan yang telah ada berkaitan mulai dari ruang konseptual seperti konsep taat kepada pemimpin yang termuat dalam QS. An-Nisa'

[4]:59, al-Anfal [8]:46, QS. al-Maidah [5]:48-49 dengan menunjukkan taat kepada Rasul dan Ulil Amri bersifat mutlak, selama Ulil Amri tidak memerintahkan kepada yang dilarang oleh Allah swt.¹⁵ Surat al-Maidah juga dikaitkan dengan persoalan kepemimpinan non Muslim, dengan memkomparasikan antara dua tafsir yaitu Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah.¹⁶ Selain itu, surat al-Maidah menjadi motivasi bagi pembisnis untuk berlomba-lomba mendapatkan keuntungan yang maksimal.¹⁷ Kajian lainnya dengan memahami makna huruf *jar Ba* pada surat al-Maidah.¹⁸ Dan juga dihubungkan dengan pembelajaran tajwid dan *makhorijul huruf*.¹⁹

Setidaknya penelitian sebelumnya memiliki kemiripan secara karakteristik kajian dan kecenderungan dalam membahas tema tertentu yang dihubungkan dengan surat al-Maidah, Beberapa penelitian tidak menjadikan surat al-Fath sebagai objek material, namun hanya menjadi bagian dari diskursus penelitian yang ada sehingga terbatas sebagai data tambahan.²⁰ Maka penelitian yang ada hanya bersifat deskriptif tanpa melakukan eksplorasi lebih mendalam dengan menganalisis melalui metodologi penafsiran. Hanya ada beberapa penelitian yang menampilkan berbagai penafsiran

¹⁵ Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah, "KONSEP TAAT KEPADA PEMIMPIN (ULIL AMRI) DI DALAM SURAH AN-NISA : 59, AL-ANFAL :46 DAN AL-MAIDAH : 48-49 (ANALISIS TAFSIR TAFSIR AL-QURTHUBI, AL-MISHBAH, DAN IBNU KATSIR)."

¹⁶ Muhammad Wahyudi, "KEPEMIMPINAN NON-MUSLIM : Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 51 Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 166–183.

¹⁷ Pratiwi, Aidid, and Misbahuddin, "The Holy Quran Perspective of Business Competition."

¹⁸ Nur Asdaliah et al., "Huruf Jar Ba Dan Kandungan Maknanya Dalam Q.S. Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in Q.S. Al-Maidah)," *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022).

¹⁹ Surono, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KAIDAH TAJWID DAN MAKHARIJ AL-HURUF MATA PELAJARAN PAI MATERI QS. YUNUS [10]: 40-41 DAN QS. AL-MAIDAH [5]: 32 MELALUI APLIKASI TAJWID Qt-MEDIA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SANGKULIRANG," *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 02 (2021).

²⁰ Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah, "KONSEP TAAT KEPADA PEMIMPIN (ULIL AMRI) DI DALAM SURAH AN-NISA : 59, AL-ANFAL :46 DAN AL-MAIDAH : 48-49 (ANALISIS TAFSIR TAFSIR AL-QURTHUBI, AL-MISHBAH, DAN IBNU KATSIR)."; Wahyudi, "KEPEMIMPINAN NON-MUSLIM : Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 51 Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah."; Pratiwi, Aidid, and Misbahuddin, "The Holy Quran Perspective of Business Competition."

terhadap ayat-ayat dalam surat al-Maidah.²¹ Walaupun beberapa penelitian menggunakan penafsiran sebagai data untuk pemahaman terhadap ayat, namun data tersebut tidak dikorelasikan dengan diskursus pembahasan yang kemudian tidak memberikan suatu implikasi dalam pemahaman ayat dan tema yang diangkat. Meskipun demikian, beberapa literatur tersebut belum adanya yang mengkaji sisi hermeneutis dari surat tersebut khususnya ayat ke-48 secara metodologis dalam bentuk penafsiran.

2. Pemerintahan Islam

Pemerintahan Dinasti Umayyah yang dipimpin oleh Khalifah Abdul Malik pada tahun 23H-86H, yaitu memajukan dan mengembangkan pemerintahan Arab dengan menyebarkan syariat-syariat Islam. Sebagai bentuk pemajuan dan pengembangnya, dia menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa resmi negara, mengganti mata uang, pembaharuan ragam tulisan bahasa Arab, pembaharuan bidang perpajakan, pengembangan sistem pos, kerajinan dan lain-lain.²² Selain itu, sumber-sumber pendapatan dan belanja negara Islam dalam rasio anggaran pendapatan dan belanja antara Islam dan sistem pemerintahan Indonesia.²³ A. Arisman, Aries Putriyani dan Ahmad Afandi, mengeksplorasi implementasi sistem pengendalian intern pemerintah dalam perspektif Islam.

Dari tulisan di atas, belum ada yang membahas pemerintah Islam dalam Al-Qur'an. Yang mengkrucut dalam.

²¹ Wahyudi, "KEPEMIMPINAN NON-MUSLIM : Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 51 Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah."; Winch Herlena, Muh. Mu'ads Hasri, "Unsur Lokalitas dalam Tafsir Berbahasa Bugis Karya AGH. Daud Ismail (Studi Analisis *Psychological Hermeneutics* terhadap QS. Al-Maidah 5:90)," *El-Afkar* 9, no. 2 (2020).; Muhammad Yunus, *Pernikahan Beda Agama Perspektif Al-Qur'an*, 2014.

²² Surma Hayani and Nurhasanah Bakhtiar, "Arabisasi Pemerintahan Islam Pada Masa Khalifah Abdul Malik Bin Marwan," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* (2020).

²³ Muhammad Fudhail Rahman, "Sumber-Sumber Pendapatan Dan Pengeluaran Negara Islam," *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* (2015).

3. Khilafah

Khilafah adalah sebuah kekuasaan yang menerapkan syariah Islam secara kaffah (menyeluruh).²⁴ Biasanya disebut juga Khilafah Islamiyyah atau Daulah Islamiyyah. Penelitian mengenai terma khilafah dalam kajian-kajian sebelumnya sebagai gagasan publik banyak mewarnai ruang-ruang publik baru (Media siber). Meskipun gagasan publik ini diklaim sebagai bagian dari faham keagamaan, namun dalam tampilannya selalu menjadi perdebatan/diskursus diantara komunitas keagamaan. Narasi khilafah yang diunggah melalui media komunitas siber, dinilai oleh komunitas lainnya bertentangan dengan ideologi kebangsaan yang telah diikat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika.²⁵ Di samping itu, wacana khilafah islamiyyah juga diartikulasikan oleh bulletin dakwah *Al-Islam*, *Kaffah*, dan tabloid *Media Umat* menjadi tiga poin, yakni: khilafah sebagai ajaran Islam, khilafah sebagai kewajiban bagi umat Islam, dan khilafah sebagai solusi atas krisis multidimensi.²⁶

Melalui blog yang tersedia di Internet HTI, berdirinya khilafah islamiyyah dan politik islam gencar diwacanakan disertai dengan penyingkitan terhadap sistem pemerintahan, demokrasi, serta menolak berbagai macam produk ide yang berasal dari Barat seperti kesetaraan gender, HAM, sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme.²⁷ Dari tulisan yang ada, belum ada yang membahas ayat tertentu secara mendalam dimana ayat tersebut digunakan oleh kelompok khilafah untuk dijadikan sebagai dalil dasar pembentukan Negara Khilafah.

²⁴ Hizbut Tahrir, *MANIFESTO HIZBUT TAHRIR*, 2009.

²⁵ Minan Jauhari, *Dialektika Khilafah & Politik Kebangsaan Analisis Percakapan Dalam Media Publik Siber, Sebuah Tinjauan "Ruang Publik" Jurgen Habermes*, 2022.

²⁶ Bugi Kenoh Mulyar, "Diskursus Khilafah Islamiyyah Di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Buletin Dakwah Al-Islam, Kaffah, Dan Tabloid Media Umat)" (n.d.).

²⁷ Romarioa, "HIZBUT TAHRIR INDONESIA DALAM RUANG," *JURNAL AQLAM – Journal of Islam and Plurality* – 4 (2019): 20–39.

E. Kerangka Teori

Teori dalam penelitian ini sebagai perangkat dalam mencapai tujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan teori *ma'nā cum-maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin untuk mengkaji QS. al-Maidah [5]:48. Sahiron dalam merumuskan metode pendekatannya dimulai dengan menggambarkan tipologi dengan melakukan klasifikasi aliran tafsir dari segi pemaknaan. Klasifikasi tersebut didasarkan pada kritik Sahiron terhadap pembagian Abdullah Saeed yang belum meng-cover seluruhnya. Menurut Sahiron setidaknya ada tiga tipologi aliran tafsir dalam aspek pemaknaannya. Aliran pertama yaitu quasi-obyektivis konservatif yaitu suatu pandangan bahwa dalam memahami ajaran-ajaran al-Qur'an dan ditafsirkan sebagaimana situasi al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada generasi Muslim awal. Kemudian aliran kedua dinamakan aliran subyektivis karena aliran ini menekankan bahwa setiap penafsiran merupakan subyektivitas penafsir seutuhnya sehingga bersifat relatif.

Adapun aliran ketiga yaitu quasi-obyektivis progresif dengan melakukan penafsiran untuk menggali makna asal yang menggunakan perangkat metodis ilmu tafsir klasik, konteks sejarah, teori-teori ilmu bahasa dan sastra modern serta hermeneutika. Menurut Sahiron kelompok ketiga ini belum memberikan keterangan secara lengkap tentang signifikansi sebagai penafsiran ataupun pemahaman terhadap ayat tersebut yang dibagi Sahiron menjadi dua macam yaitu signifikansi fenomenal historis dan dinamis agar melahirkan keseimbangan antara wawasan teks dan wawasan penafsir. Pendekatan *ma'nā cum-maghzā* sendiri merupakan bentuk penyederhanaan dan pengembangan dari aliran quasi-obyektivis progresif yang digagas, antara lain oleh Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed dan Muhammad al-Talibi. Tujuan dari pendekatan Sahiron untuk

menggali makna dan signifikansi historis dari ayat yang ditafsirkan dan kemudian mengembangkan signifikansi historis menjadi dinamis dalam konteks kekinian.

Pendekatan Ma'nā cum-Maghzā memiliki langkah metodologis penafsiran yang dimulai dengan tahapan penggalian makna historis dengan menganalisa bahasa teks baik kosakata maupun strukturnya yang digunakan sesuai dengan bahasa Arab abad ke-7 M karena bahasa selalu mengalami diakroni (perkembangan dari masa ke masa). Kemudian dilakukan intratekstualitas dengan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan dengan melihat penggunaannya pada ayat yang lain. Selanjutnya juga dilakukan intertekstualitas dengan membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan teks-teks lain yang ada disekitar al-Qur'an seperti misalnya hadis Nabi, puisi Arab, serta teks-teks dari Yahudi dan Nasrani ataupun komunitas lain yang hidup pada masa pewahyuan al-Qur'an. Adapun berkaitan dengan signifikansi fenomenal historis yaitu merujuk pada konteks turunnya al-Qur'an baik itu secara makro dengan melihat bagaimana situasi dan kondisi di Arab pada masa pewahyuan al-Qur'an, sedangkan mikro yaitu situasi dan kondisi secara spesifik yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat sehingga bisa mendapatkan maqsad atau maghza al-ayah (pesan utama ayat).

Disamping itu, untuk melakukan konstruksi fenomenal dinamis melalui beberapa langkah yaitu menentukan kategorisasi ayat untuk menjadi tolak ukur dalam melakukan kontekstualisasi dan merekonstruksi signifikansi dinamis. Setelah itu dilakukan reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat dengan mempertimbangkan nilai sosial sehingga memiliki ruang untuk mengkomunikasikan apa yang terdapat dalam teks dengan realitas sosial. kemudian penafsir juga mengungkap makna-makna simbolik ayat al-Qur'an yang tersembunyi dalam bunyi teks tersebut seperti makna batin, hadd (makna hukum), dan matla' (makna puncak/spiritual). Langkah terakhir yang ditempuh adalah dengan menggunakan perspektif yang lebih luas melalui berbagai disiplin ilmu lainnya

untuk memperkuat argumentasi dan penafsiran yang dilakukan seperti ilmu sosiologi, psikologi, dan antropologi.

Teori ma'nā cum-maghzā digunakan pada penelitian ini dimulai dengan menganalisis kebahasaan dari QS. al-Maidah [5]:48 dengan melihat beberapa kata kunci yang relevan dengan segmen tertentu dalam ayat tersebut. Disamping itu, peneliti juga merujuk ayat-ayat lain yang memiliki hubungan dengan QS. al-Maidah [5]:48. Selanjutnya melakukan langkah intertekstual dengan melihat hadis Nabi sebagai perbandingan dari ayat yang dikaji. Peneliti juga merujuk konteks baik mikro maupun makro dengan melihat asbabun nuzul pada QS. al-Maidah [5]:48 dan juga konteks sosial Arab pada masa turunnya wahyu al-Qur'an sehingga dapat menjelaskan signifikansi historis pada QS. al-Maidah [5]:48 sebagai pesan utama ayat. Langkah berikutnya untuk mendapatkan signifikansi dinamis maka peneliti akan menentukan kategorisasi ayat QS. al-Maidah [5]:48, kemudian melakukan kontekstualisasi dengan pertimbangan nilai sosial saat ini secara spesifik di Indonesia, mengungkapkan makna simbolik yang terdapat dalam QS. al-Maidah [5]:48 dan mengembangkan hasil penelitian dengan disiplin ilmu lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (literature research) yaitu dengan menguraikan data kualitatif secara deskriptif dengan cara analisis kritis untuk mendapatkan maqṣad al-āyah (pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan). Metode penelitian tersebut dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisa data-data dalam buku maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek material. Adapun objek material yang digunakan dalam penelitian ini yaitu QS. al-Maidah [5]:48.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber primer merupakan data literatur yaitu al-Qur'an, sedangkan sumber sekunder yaitu kitab-kitab tafsir terdahulu, kamus *lisān al-‘Arab* karya Ibn Manzūr, buku *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* karya Sahiron Syamsuddin, serta berbagai karya ilmiah baik buku ataupun penelitian yang terkait dengan pembahasan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Bagian pengumpulan data digunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengamati dan mengumpulkan data dari buku, jurnal, manuskrip dan sejenisnya. Disamping itu, penelitian ini juga mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema sikap terhadap khilafah yang tergambar pada QS. al-Maidah [5]:48 dan ayat-ayat lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dapat diolah menggunakan teori *ma'nā cum maghẓā* yang memiliki langkah metodologi penafsiran terhadap al-Qur'an. Adapun langkahnya ada tiga yaitu makna historis, signifikansi fenomenal historis, signifikansi fenomenal dinamis untuk konteks ketika teks al-Qur'an ditafsirkan. Kemudian untuk mendapatkan makna dan signifikansi historis dengan cara; Analisa bahasa teks, intratekstualitas, intertekstualitas, Analisa konteks historis turunnya ayat, dan rekonstruksi signifikansi/pesan utama historis ayat. Adapun untuk membentuk signifikansi dinamis dari ayat dengan cara, menentukan kategori ayat, reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat, menangkap makna simbolik ayat, dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu bantu lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa memberikan hukuman atas orang-orang yahudi atau ahli kitab tetap menggunakan hukum yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad meskipun orang-orang yahudi menginginkan sesuatu yang menguntungkannya. Jika dilihat dari sebab turunnya dan konteksnya pada saat itu bahwa orang-orang yahudi diberikan hukuman karena dia sendiri yang menginginkannya jadi khitobnya adalah orang-orang yahudi dan ahli kitab bukan orang-orang Islam. Jadi memakai hukum Allah di sini maksudnya diperuntukkan kepada orang-orang yahudi dan ahli kitab.

Kalau saja hukuman itu diterapkan pada zaman ini tentu sangat jauh dari tujuan dari ayat tersebut karena hukuman itu disesuaikan dengan sosial budaya. Tidak serta merta menyamakan apa yang ada pada zaman saat ayat ini turun dengan kondisi saat ini. Karena setiap zaman memiliki problematika masing-masing dan unsur-unsur yang lain yang mana itu berbeda-beda.

Ayat turun sesuai dengan sebab-sebab yang menjadikan ia turun, Ketika ayat turun pasti memberi solusi terhadap masalah yang terjadi waktu itu, dan tidak boleh menyamakan hukuman yang terjadi saat ayat turun dengan hukuman saat ini. Karena al-Qur'an itu mashlahat untuk setiap zaman dan waktu. Untuk itu setiap orang harus melihat sebab-sebab turunnya ayat supaya dalam memahami ayat tidak keliru dan mengamalkannya sesuai pada masa saat ini.

Dalam memahami Q.S. Al-Maidah[5]: 48 harus dengan menggunakan metode yang sesuai dan menggunakan tafsir, baik masa klasik, Tengah maupun modern-kontemporer guna membantu memahami ayat-ayat tersebut. Salah satu metode yang sesuai yaitu ma'na cum

maghza dimana metode ini menggabungkan antara metode lama atau klasik dengan metode kontemporer atau modern sehingga pemahaman yang dihasilkan akan *sholih li kulli zaman wa makan*. Tidak tekstual namun kontekstual.

Imam Ath-Thabari berkata dalam tafsirnya ketika menafsiri ayat *fahkum bainahum bima anzalallah*: ini merupakan perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw, guna mengambil keputusan bagi orang-orang yang meminta keputusannya, dari kalangan ahli kitab dan pemeluk agama lainnya, yakni berdasarkan Kitab-Nya yang telah diturunkan kepada beliau, yaitu Al-Qur'an, yang mengkhususkan syariat-Nya. Ath-Thabari menegaskan bahwa khitob ayat ini adalah orang-orang yahudi, tidak hanya itu tapi juga kalangan ahli kitab dan pemeluk agama lain bukan untuk mukminin mukminat.

Kemudian Imam Ath-Thabari melanjutkan: “Wahai Muhammad, berilah keputusan kepada ahli kitab dan orang-orang musyrik berdasarkan kitab-Ku dan hukun-hukum-Ku yang telah Aku turunkan kepadamu. Terapkanlah itu pada semua perkara yang mereka bawa kepadamu untuk engkau berikan putusan mengenai perkara-perkara tersebut, termasuk mengenai hukuman melukai dan qishash, rajamlah pezina *mushhan*, *qishash*-lah orang yang membunuh orang lain secara zhalim, balaslah orang yang menciderai mata dengan menciderai matanya, dan orang yang melukai hidung dengan hidungnya, karena Aku menurunkan al-Qur'an sebagai pembenar terhadap hal itu, yang tercatat dalam kitab-kitab (sebelumnya), dan menjadi tolok ukur baginya, serta ‘penjaga’ atas hukum-hukum yang telah ditetapkan pada kitab-kitab sebelumnya.

Selain itu, janganlah kau mengikuti hawa nafsu mereka (orang-orang Yahudi) yang berkata, “Jika diputuskan hukum cambuk bagi pelaku zina *muhshan*, bukan rajam, menerapkan hukum *qishash* bagi rakyat biasa yang membunuh kalangan bangsawan, dan tidak meng-*qishash* kalangan bangsawan yang membunuh seseorang dari kalangan rakyat biasa, maka

terimalah (putusan itu). Jika tidak, maka berhati-hatilah...'. Janganlah hawa nafsu itu memalingkanmu dari kebenaran yang datang dari Allah melalui kitab yang diturunkan kepadamu." Dari penjelasan di atas merinci jenis hukuman seperti *qishash*, cambuk dan rajam. Dan memperingatkan juga supaya berhati-hati dengan hawa nafsu orang-orang yahudi.

Pesan Q.S. Al-Maidah[5]: 48 menunjukkan bagaimana seseorang menjadi yang jujur berani menegakkan keadilan. Berani mengatakan yang benar tidak berbohong tidak menjadikan perkara yang salah menjadikan seolah-olah benar. Hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an itu tidak selamanya menjadikan kita selalu ingin benar sendiri karena Al-Qur'an itu selamanya akan benar, sesuai firman Allah bahwa agama yang diterima Allah adalah agama Islam. Menenangkan Masyarakat itu tidak gampang, seperti para Nabi dan Rosul. Ketika beliau-beliau menyampaikan ajaran Tuhan kepada kaumnya. Banyak ujian-ujian yang beliau terima baik fisik maupun sikis. Semua Nabi dan Rosul pasti melaluinya.

Manusia sebagai *khalifah* harus mengerti sesungguhnya hukum yang Allah tentukan kepada kita adalah hukum yang terbaik tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya. Sama dengan Al-Qur'an yang tidak ada sedikitpun keraguan di dalamnya. Maka dari itu kita diwajibkan untuk me;aksanakan apa yang menjadi perintahnya. Allah memerintahkan untuk berbuat baik maka lakukan.

Menghukum atau memberi keputusan kepada Orang-orang yahudi yang datang kepada Nabi untuk diberi keputusan atas perkara atau masalah yang mereka bawa dengan kitab yang telah Allah turunkan kepada Nabi yaitu al-Qur'an. Meski ia meminta diberikan hukum yang ringan yang mana memberi keuntungan terhadap orang-orang yahudi, tidak memberikan apapun itu untuk tidak tetap berpera sangka baik kepada orang-orang rakyat biasa karena orang biasa pun menginginkan pahala atau ganjaran dari Allah atau bisyaroh bebungah untuknya dari penguasa atau Nabi yang di utus untuk memberi kabar gembira. Kegembiraan yang tidak

membawa efek juga yang mana tidak akan membahayakan orang disekelilingnya. Merasa aman berada di dekatnya dari kejahatan mulut yang selalu menghina dan mengumpat atau dari kejahatan tangannya yang menyakiti dengan memukul dan lain sebagainya. Merasa benar apaun itu dan tidak memperhitungkan sikapnya.

B. Saran

Penelitian yang mengkaji terkait reinterpretasi Q.S. Al-Maidah [5]: 48 tentunya peneliti sadari memiliki keterbatasan. Panjangnya ayat yang dipahami memiliki pesan yang harus diteliti lebih dalam, di samping waktu yang terbatas pula, merupakan beberapa kendala yang barangkali membuat beberapa bagian tidak dapat tercakup secara komprehensif dan mendalam. Sehingga kekurangan ini dapat menjadi celah yang membuka ruang pendalaman dan pengembangan dengan perspektif baru dan dengan analisis kritis dalam aspek hermeneutis ayat. Selain itu, realitas penafsiran yang bersifat dinamis juga menjadi ruang yang lengang untuk pengkajian yang didasarkan pada konteks zaman yang berubah dan perkembangan ilmu pengetahuan nantinya

Daftar Pustaka

- 'Abdullah, Nashiruddin Abil Khoir bin Umar bin Muhammad al-Baidhowi. "Tafsir Al-Baidhowi." 129. Lebanon: Beirut, n.d.
- 'Athiyah, Ibnu. *Wajiz, Tafsir Al-Muharrar Wal*, 2001.
- Abdullah Saeed. *Interpreting The Quran: Towards a Contemporary Approach*, 2006.
- Al-Ashfahani, Raghīb. *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, n.d.
- Al-Jawi, Muhammad bin Umar Nawawi. *Marah Labid*, 2015.
- Al-Qurthubi, Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari. "Tafsir Al-Qurthubi." 503. Pustaka Azzam, n.d.
- Amirullah Kandu. *Ensiklopedi Dunia Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin. "Tafsir Jalalain." 450. Sinar Baru Algensindo, n.d.
- Asdaliah, Nur, Mukhtar, Hamzah, Basri Mahmud, and Mujahid. "Huruf Jar Ba Dan Kandungan Maknanya Dalam Q.S. Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in Q.S. Al-Maidah)." *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022).
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*, n.d.
- . "Tafsir Ath-Thabari." 68–69. Jakarta, 2007.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*, 2013.
- Bisri Mustofa. *Tafsir Al-Ibriz*. Edited by Bisri Adib Hattani. 2nd ed. Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis Indonesia, 2015.
- Hayani, Surma, and Nurhasanah Bakhtiar. "Arabisasi Pemerintahan Islam Pada Masa

- Khalifah Abdul Malik Bin Marwan.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* (2020).
- Hirsch, E.D. *Validity in Interpretation*, 1967.
- Hisyam, Ibnu. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Qisthi Press, 2019.
- Ibnu Manzur. *Lisan Al- 'Arab Jilid 4*. Lebanon: Darush Shadr, n.d.
- Ibnu Manzūr. *Lisan Al- 'Arab Jilid 11*. Lebanon: Darush Shadr, 1997.
- Imam Bonjol Juhari, Riyadzul Malikah. “Kontroversi Penafsiran Sitem Politik Khilafah HTI.” *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadits* 7, no. 1 (2021): 41–52.
- Jauhari, Minan. *Dialektika Khilafah & Politik Kebangsaan Analisis Percakapan Dalam Media Publik Siber, Sebuah Tinjauan “Ruang Publik” Jurgen Habermes*, 2022.
- Juhari, I B, and R Malikah. “Kontroversi Penafsiran Sistem Politik Khilafah HTI.” *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran* 7, no. 1 (2021): 41–52.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 3rd ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan Al- 'Arab Jilid 2*. Lebanon: Darush Shadr, n.d.
- . *Lisan Al- 'Arab Jilid 8*. Lebanon: Darush Shadr, n.d.
- . *Lisanul 'Arab Jilid 1*. Lebanon: Darush Shadr, n.d.
- . *Lisanul 'Arab Jilid 10*. Lebanon: Darush Shadr, n.d.
- . *Lisanul 'Arab Jilid 13*. Lebanon: Darush Shadr, n.d.
- Mulyar, Bugi Kenoh. “Diskursus Khilafah Islamiyyah Di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Buletin Dakwah Al-Islam, Kaffah, Dan Tabloid Media Umat)” (n.d.).
- Nasr, Abu Zayd Hamid. *Al-Naqd Khitab Ad-Dini*, n.d.

———. *Tekstualis Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Quraan*, 2016.

Pratiwi, Arini -, Hasyim Aidid, and Misbahuddin Misbahuddin. "The Holy Quran Perspective of Business Competition." *Jurnal Al-Dustur* 5, no. 1 (2022): 39–76.

Prof. Dr. Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Pusataka Nasional PTE LTD Singapura, n.d.

Rahman, Fazlur. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, 2002.

Rahman, Muhammad Fudhail. "Sumber-Sumber Pendapatan Dan Pengeluaran Negara Islam." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* (2015).

Romarioa. "HIZBUT TAHRIR INDONESIA DALAM RUANG." *JURNAL AQLAM – Journal of Islam and Plurality* – 4 (2019): 20–39.

Sayyid Qutb. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, n.d.

Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah, Ummul Faizah. "KONSEP TAAT KEPADA PEMIMPIN (ULIL AMRI) DI DALAM SURAH AN-NISA : 59, AL-ANFAL :46 DAN AL-MAIDAH : 48-49 (ANALISIS TAFSIR TAFSIR AL-QURTHUBI, AL-MISHBAH, DAN IBNU KATSIR)." *Journal of Islamic Law and Studies* 1, no. 1 (2017): 33–45.

Sulayman, Muqatil ibn. *Tafsir Muqatil Ibn Sulayman. 1*. Lebanon: Mu'assasah At-Tarikhi Al-'Arabi, 2002.

Surono. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KAIDAH TAJWID DAN MAKHARIJ AL-HURUF MATA PELAJARAN PAI MATERI QS. YUNUS [10]: 40-41 DAN QS. AL-MAIDAH [5]: 32 MELALUI APLIKASI TAJWID Qt-MEDIA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SANGKULIRANG." *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 02 (2021).

Tahrir, Hizbut. *MANIFESTO HIZBUT TAHRIR*, 2009.

Thalhah, Ali bin Abu. "Tafsir Ibnu Abbas." 252. Pustaka Azzam, n.d.

Wahyudi, Muhammad. "KEPEMIMPINAN NON-MUSLIM : Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 51 Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 166–183.

bin Ziyad Al-Farra' Yahya, Abi Zakariya. *Ma'anil Qur'an Lil Farra'*. 3rd ed. Beirut: 'Alimul Kutub, 1983.

Lisanul 'Arab Jilid 12, n.d.

